

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana pengertian penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang secara khusus menganalisis fenomena kontemporer (obyek sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih meninggalkan dampak atau pengaruh yang luas, kuat yang secara khusus pada saat penelitian dilakukan) dan terdapat dalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan berbagai sumber data.

Jenis penelitian studi kasus termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian mengutamakan terhadap makna.¹

Pemilihan penelitian studi kasus disebabkan obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan penelitiannya masih berlangsung yang bersifat mendalam yaitu hanya di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus dengan fokus penelitian peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah.

Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut: (1) menentukan isu permasalahan, (2) menentukan landasan teori yang mendukung, (3) menentukan metodologi penelitian, (4) melakukan analisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dapat dimaknai sebagai pemecahan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan suatu fenomena kondisi subjek penelitian pada realitas fakta-fakta yang ada.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa di lokasi tersebut terdapat orang tua penyandang tunanetra yang mempunyai seorang anak normal dengan membimbing anak tersebut dalam keterbatasan fisik di indera penglihatan. Sehingga peneliti tertarik

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bnadung: Alfabeta, 2008).

untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter anak tersebut menjadi akhlakul karimah. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini yaitu orang tua penyandang tunanetra, anak dan saudara serta masyarakat (tetangga) yang sebagai data pendukung, dimana mereka menjadi informan yang dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, sebab di dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah. Oleh karena itu perlu melakukan observasi serta izin dalam melakukan penelitian ini dengan orang yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data primer dan sumber data sekunder membentuk dua kategori sumber data.

1. Data Primer

Peneliti menggunakan sumber data primer, yang merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya untuk mengatasi permasalahan penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki *up to date*.² Responden dipilih dari orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Pemilihan sumber data yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus. Dalam data primer ini bersumber dari orang tua penyandang tunanetra, anak dan saudara serta masyarakat (tetangga).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan peneliti sebagai pendukung dari sumber pertama yaitu data primer. Data sekunder disebut sebagai data tambahan yaitu data atau informasi yang diterima peneliti dari berbagai

² Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

sumber yang ada. Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari segala jenis data tertulis seperti literatur, jurnal, artikel, serta data-data yang diperoleh peneliti dari situa-situs terpercaya yang ada di internet. Peneliti memerlukan data yang bersumber dari jurnal atau artikel sebagai rujukan.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data ini berhubungan dengan penelitian yang digunakan membahas permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti berusaha memastikan bahwa pengumpulan data yang telah didapat sudah lengkap, sehingga tidak terdorong oleh keinginan pribadi peneliti. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian lapangan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan pada kondisi atau perilaku suatu objek sasaran, sehingga segala aktivitas yang sedang berlangsung tidak lepas dari perhatian dan dapat diamati dengan indera secara langsung.³ Menurut Suharsimi Arikunto observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Sedangkan dalam Kamus Bimbingan dan Konseling, observasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai seorang subyek yang dilakukan secara sistematis dengan cara observasi langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang di amati untuk melengkapi informasi subyek dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.⁴

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung tentang peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus. Tujuannya yaitu dapat mengumpulkan data dengan cara observasi objek dari penelitian dan melibatkan dengan pencatatan yang sistematis sehubungan dengan apa yang dilihat dengan data yang diperlukan untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai pada lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara berlangsung

³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

⁴ Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Pambator, 1997), h.

dalam bentuk tanya-jawab dengan kontak tatap muka, sehingga gerak dan mimik wajah responden sebagai petunjuk yang melengkapi kata-kata secara verbal. Oleh karena itu, wawancara tidak sekedar mengambil pemahaman atau ide, namun juga dapat mengambil perasaan, pengalaman, dan emosi yang dimiliki oleh masing-masing responden.⁵ Dalam tahap wawancara ini peneliti dapat mengumpulkan data secara tersusun mengenai masalah penelitian, selain itu konsep wawancara juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebab subjek yang diteliti yaitu orang tua penyandang tunanetra dan anaknya, maka peneliti menggunakan tahap ini untuk mengumpulkan lebih banyak informasi terhadap subjek tersebut.

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan menyeluruh yang diperoleh dari hasil wawancara melalui deskripsi naratif dan bentuk wawancara peneliti yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat fleksibel, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah selama wawancara, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan pada proses wawancara berlangsung terutama karakteristik sosial-budaya informan yang ditemui.⁶ Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan metode wawancara untuk mengambil data melalui tanya-jawab yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu kegiatan yang memperoleh data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Melalui wawancara ini penulis sudah mempersiapkan berbagai macam pertanyaan terlebih dahulu, supaya tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, yaitu tentang peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah. Dengan demikian, melakukan wawancara pada hakikatnya merupakan upaya menggali informasi yang lebih mendalam dari sebuah penelitian atau sumber yang relevan berupa pendapat, pengalaman dan pemikiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi melalui bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka ataupun gambar yang berupa laporan serta informasi yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi

⁵ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo), 2002.

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 176-177.

tambahan dalam penelitian. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data pada penelitian. Dokumen yang digunakan sebagai data pendukung pada hasil observasi dan wawancara yang berhubungan dengan bentuk pesan verbal dan non-verbal serta kendala yang dihadapi oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa bentuk gambar orang tua penyandang tunanetra dan kegiatan lapangan tentang bagaimana peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian pada metode kualitatif ini didasarkan pada teknik triangulasi data yaitu dengan memeriksa data informan yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi serta menyamakan antara yang disampaikan informan secara pribadi dengan yang disampaikan secara umum.

Dalam penelitian ini ada dua hal yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan memeriksa kebenaran suatu informasi tertentu melalui penggunaan sumber informasi yang berbeda, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subyek yang diyakini mempunyai sudut pandang yang berbeda. Peneliti menganalisis yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Maka diperlukan adanya tindakan pengumpulan data yang diterima dari narasumber yang berlokasi di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.⁷ Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik yaitu memeriksa data yang menggunakan teknik berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan wawancara tambahan dengan sumber data yang berkaitan untuk membuktikan data mana yang disebut akurat, apabila teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda. Dari penelitian yang dilakukan oleh peeliti yang berlokasi di Desa

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. h. 290

Undaan Lor Kabupaten Kudus, maka peneliti melakukan pemeriksaan data dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk menggali dan mengorganisasikan data secara sistematis, data yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori, penjabaran ke unit-unit, melakukan sintesa, membentuk ke dalam pola, memilih yang relevan dan dapat diteliti, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸ Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum yaitu peneliti menggunakan tiga metode, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses mengolah data yang berasal dari lapangan dengan memilih dan memilih, serta menyederhanakan data atau meringkas yang diperlukan secara tepat dalam fokus penelitian.⁹ Mereduksi data sama halnya dengan meringkas, memilih dan memfokuskan pada pokok yang paling penting, memilih tema dan bentuknya serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang direduksi menghasilkan data yang akurat dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data berikutnya jika dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, setelah data yang ada hubungannya mengenai peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus telah terkumpul, baik yang dilakukan mulai dari hasil wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan, maka untuk mempermudah analisis data yang masih rumit dan perlu dipilah serta difokuskan agar lebih mudah dipahami. Hal ini dapat memudahkan peneliti melakukan aktivitas dalam memilih data dan selanjutnya menggolongkan data yang sesuai dan diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data yang direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Adapun dalam penyajian data tersebut dapat dikelompokkan menjadi pola hubungan untuk memudahkan pemahaman. Tujuan dalam menyajikan data, agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan menyusun program

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2016), h. 15

⁹ Uhar Suharsputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 218

selanjutnya. Pada metode ini yang dilakukan peneliti ialah memaparkan data yang berkenaan pada peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus, diuraikan secara sistematis agar dapat dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak, sebab telah diketahui bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian, langkah terakhir setelah peneliti selesai ialah menganalisis dan menjelaskan apa yang diperoleh peneliti dari peran bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dan saran serta memberikan kontribusi bimbingan orang tua penyandang tunanetra dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Desa Undaan Lor Kabupaten Kudus.